

Upaya Transformasi Menuju Kampung Bebas Narkoba

Latar Belakang

Peredaran narkoba di Indonesia terus menjadi ancaman serius bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Beberapa kampung di berbagai provinsi telah menjadi basis distribusi narkoba, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi masyarakat. Menyadari urgensi ini, Polri membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Brantas Kampung Narkoba di 10 provinsi sebagai upaya terintegrasi untuk memberantas dan mengubah kampung-kampung tersebut menjadi **Kampung Bebas Narkoba**. Program ini tidak hanya menargetkan pemberantasan peredaran narkoba tetapi juga mendorong transformasi sosial melalui pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

Maksud dan Tujuan

Polri mengambil langkah tegas dan terukur dalam memerangi peredaran narkoba dengan membentuk **Kelompok Kerja (Pokja) Brantas Kampung Narkoba** di 10 provinsi. Langkah ini diambil sebagai respons atas meningkatnya peredaran narkoba di beberapa wilayah yang telah lama menjadi basis distribusi narkotika. Kampung-kampung tersebut tak hanya menjadi tempat peredaran, tetapi juga berdampak negatif pada kehidupan sosial dan ekonomiarganya.

Melalui program ini, Polri tidak hanya menargetkan penghapusan peredaran narkoba, tetapi juga ingin mengubah kampung-kampung tersebut menjadi **Kampung Bebas Narkoba**. Pendekatan yang digunakan bersifat komprehensif, mencakup pencegahan, penegakan hukum, rehabilitasi, serta pemberdayaan masyarakat. Pembentukan Pokja Brantas Kampung Narkoba bertujuan untuk:

1. **Mencegah dan memberantas peredaran narkoba** di daerah rawan.
2. **Membina dan mengubah kampung narkoba** menjadi kampung bebas narkoba.
3. **Memberikan edukasi dan pemberdayaan masyarakat** untuk menciptakan lingkungan sehat dan produktif.
4. **Memfasilitasi rehabilitasi** bagi pecandu agar dapat kembali berfungsi di masyarakat.

5. **Mendorong penegakan hukum** terhadap pelaku kejahatan narkoba dan pencucian uang (TPPU).

Strategi Pembinaan Kampung Narkoba Menjadi Kampung Bebas Narkoba

Langkah Polri ini menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan Indonesia yang bebas dari ancaman narkoba. Dengan dukungan masyarakat, pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kepentingan, visi menciptakan Kampung Bebas Narkoba bukan sekadar harapan, tetapi sebuah tujuan nyata yang terus diupayakan

Polri mengadopsi pendekatan komprehensif untuk membina kampung narkoba melalui beberapa langkah berikut:

1. Pemetaan Wilayah dan Kaderisasi Anti-Narkoba

- Polri melakukan pemetaan kampung yang menjadi basis peredaran narkoba.
- Dibentuk kader anti-narkoba yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, dan aparat desa untuk membantu pengawasan dan sosialisasi.

2. Penyuluhan dan Edukasi

- Mengadakan sosialisasi rutin tentang bahaya narkoba kepada masyarakat, pelajar, dan keluarga.
- Melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam kampanye anti-narkoba.

3. Rehabilitasi dan Reintegrasi Sosial

- Memberikan akses rehabilitasi bagi pecandu narkoba dengan dukungan Badan Narkotika Nasional (BNN).
- Mendampingi mereka dalam proses reintegrasi ke masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan program kewirausahaan.

4. Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial

- Melaksanakan program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pelatihan UMKM, pertanian, dan keterampilan kerja.
- Memberikan bantuan modal usaha bagi warga yang mengikuti program rehabilitasi.

5. Pengawasan dan Penegakan Hukum

- Mengoptimalkan pengawasan dengan melibatkan masyarakat dalam program pengawasan terpadu.
- Menindak tegas pelaku peredaran narkoba dengan operasi penegakan hukum yang berkelanjutan.

Pokja Brantas Kampung Narkoba

Transformasi kampung narkoba menjadi Kampung Bebas Narkoba diharapkan membawa dampak besar. Penurunan signifikan peredaran narkoba dan meningkatnya kesadaran masyarakat adalah tujuan utama. Tak hanya itu, program ini juga bertujuan untuk memulihkan kondisi sosial dan ekonomi kampung, menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan produktif.

Dalam pelaksanaannya, Polri membagi Pokja menjadi lima bidang utama.

1. **Pokja Pencegahan;** bertugas memberikan edukasi dan sosialisasi tentang bahaya narkoba kepada masyarakat. Penyuluhan dilakukan secara masif dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan aparat desa. Tidak hanya itu, kader anti-narkoba dibentuk sebagai garda terdepan dalam pengawasan dan pencegahan. Fokus pada edukasi dan sosialisasi, melibatkan masyarakat dalam pencegahan narkoba melalui kampanye dan pembentukan kader.
2. **Pokja Penegakan Hukum;** Bertugas menindak tegas pelaku kejahatan narkoba dengan operasi yang profesional dan transparan. Operasi penangkapan dilaksanakan dengan pendekatan profesional, memastikan setiap langkah hukum berjalan transparan dan akuntabel
3. **Pokja Rehabilitasi;** Menyediakan layanan rehabilitasi dan pendampingan bagi pecandu narkoba agar dapat pulih dan kembali berfungsi di masyarakat. Untuk memberikan kesempatan bagi pecandu kembali pulih, **Pokja Rehabilitasi** bekerja sama dengan BNN dan lembaga rehabilitasi lainnya. Program ini tidak hanya berhenti pada pemulihan, tetapi juga mendukung reintegrasi sosial melalui pelatihan keterampilan dan program pemberdayaan ekonomi.

4. **Pokja Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU)**; Melacak dan membekukan aset hasil kejahatan narkoba untuk memutus aliran dana jaringan narkoba.
5. **Pokja Publikasi**; Mengelola informasi dan publikasi kegiatan Pokja, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba, dan mendukung kampanye anti-narkoba. Dalam mendukung keberhasilan program ini, melalui berbagai media, mengajak masyarakat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba.

Dampak Pembinaan Kampung Bebas Narkoba

Transformasi kampung narkoba menjadi kampung bebas narkoba diharapkan membawa dampak positif sebagai berikut:

1. **Penurunan signifikan peredaran narkoba** di kampung yang dibina.
2. **Peningkatan kesadaran masyarakat** akan bahaya narkoba dan pentingnya partisipasi aktif dalam pencegahan.
3. **Pemulihan sosial dan ekonomi** di kampung melalui program pemberdayaan masyarakat.
4. **Terciptanya lingkungan aman dan produktif** yang mendukung kesejahteraan masyarakat.
5. **Penguatan hubungan dan kepercayaan** antara Polri dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari narkoba.

Kesimpulan

Program Pokja Brantas Kampung Narkoba tidak hanya berfokus pada pemberantasan tetapi juga pada transformasi sosial melalui pembinaan kampung menjadi **Kampung Bebas Narkoba**. Polri berkomitmen mengedepankan pendekatan kolaboratif, melibatkan masyarakat, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan. Dengan strategi yang komprehensif, program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih aman, sehat, dan sejahtera bagi masyarakat Indonesia.